

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membicarakan soal isu pendidikan, hal tersebut bisa ditelaah dengan sarana guna kepentingan pengembangan individu terkait potensi dan memperluas pengetahuan dengan proses belajar. Pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan melalui pengetahuan yang didapatkan selama aktivitas yang mengarah ke aspek belajar dilakukan. Dalam pendidikan terdapat berbagai jenjang salah satunya bisa dikatakan sebagai jenjang pertama yang pada umumnya ditempuh adalah Sekolah Dasar atau SD. Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan jenjang dasar bagi siswa sebagai langkah terpenting bagi siswa untuk dapat membangun pondasi di berbagai aspek keilmuan, seperti pengetahuan alam, matematika, bahasa, sosial, dan agama (Fitri, 2021).

Matematika merupakan ilmu yang perlu dikuasai oleh siswa untuk menjadi bekal pengetahuan dalam menjalankan kehidupan. Matematika ialah ilmu pengetahuan serta teknologi yang berperan penting serta saling berkaitan dengan bidang ilmu lain dalam perluasan keilmuan matematika. Dalam mencapai kemampuan pemahaman siswa terhadap matematika perlu dilakukan dengan skema belajar yang lebih inovatif, kreatif, dan aktif yang bisa memaksimalkan kualitas belajar di dalam kelas. Jadi, siswa di sini wajib untuk bisa menguasai matematika agar tidak kesulitan untuk menjalankan kehidupan, jika tidak sedikitpun mampu memanfaatkan matematika maka tidaklah mungkin dapat menjalankan hidup dengan baik (Shadiq, 2014). Pembelajaran matematika yang disampaikan melalui aktivitas yang mengarah ke aspek belajar di dalam kelas dengan baik dapat membangun serta mengembangkan kemampuan literasi matematik siswa sebagai bekal supaya bisa

merampungkan sejumlah problematik terkait matematik ataupun konteks kehidupan.

Pemahaman matematika merupakan kapasitas yang inheren dalam diri individu guna untuk mengekspresikan, menerapkan, serta menafsirkan prinsip-prinsip matematika dalam berbagai situasi. Terdapat keahlian yang berkaitan dengan kemampuan merumuskan dan menganalisis fenomena atau peristiwa melalui kerangka kerja konseptual, prosedural, serta pengetahuan faktual matematika. Kemahiran ini memungkinkan seseorang untuk secara sistematis dan logis menguraikan, menerangkan, serta memperkirakan berbagai fenomena atau kejadian yang terjadi dalam konteks matematis (Kusumawardani, dkk., 2018). Kemampuan literasi matematika menjadi sebuah keniscayaan yang mendasar bagi setiap disiplin belajar, sebagai fondasi yang membekali individu untuk menangani tantangan intelektual serta problematika praktis. Meski demikian, data survei menegaskan bahwasanya tingkat kemampuan literasi matematika di kalangan pelajar Indonesia menunjukkan angka yang cukup rendah. Hasil penelitian dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) menempatkan kemampuan terkait literasi yang menjurus pada subjek matematika bagi pelajar di negara Indonesia pada kategorisasi yang tergolong rendah, bahkan hal tersebut tercatat secara global yang mengarah pada realitas di bawah rata-rata secara komprehensif. Mayoritas responden terfokus pada penanganan masalah yang dianggap memiliki tingkat kesulitan yang rendah, dengan sebagian besar pencapaian berada di bawah level 2. Fenomena ini menyoroti perlunya perhatian serius dan strategi kolaboratif untuk meningkatkan kemahiran literasi matematika di kalangan pelajar Indonesia.

Melihat survei yang telah dilakukan mengenai kemampuan literasi matematika yang dimiliki oleh siswa di Indonesia, hal tersebut pun terjadi di salah satu sekolah dasar (SD). Dalam kegiatan belajar yang dilakukan di setiap

sekolah pada umumnya ditemukan permasalahan begitu pula dengan SDN Sumurbandung 1. Permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran salah satunya mengenai pembelajaran matematika yaitu minimnya kemampuan literasi matematik siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai matematika siswa setiap kelasnya dibawah 70 yakni hanya 60,75.

Berlandaskan wawancara yang dengan guru kelas V mengenai proses aktivitas yang mengarah ke aspek belajar di kelas, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menerima sejumlah materi yang dipaparkan oleh guru. Metode yang mengarah pada unsur pembelajaran cenderung tidak bervariasi hingga membuat siswa sulit menangkap materi yang telah disampaikan. Selain itu, seperti yang diketahui bahwa matematika merupakan ilmu eksak atau pasti, yang menjadikan individu cenderung lebih mudah merasakan kejenuhan atau kebosanan sewaktu menerima materi yang diberikan hingga mengakibatkan terhambatnya kemampuan literasi matematik pada siswa.

Menurut pernyataan guru kelas V SDN Sumurbandung 1, pada proses aktivitas yang mengarah ke aspek belajar di dalam kelas mengenai materi matematika cukup sulit bagi siswa yaitu pecahan khususnya pada operasi hitung perkalian dan pembagian. Hal ini disebabkan siswa belum mampu menguasai 4 dasar kemampuan dalam matematika, yakni terkait operasional kalkulasi yang mencakup penjumlahan, selanjutnya mengarah pada unsur pengurangan lalu dikaitkan pula dengan konteks perkalian dan yang terakhir yakni pembagian. Melalui sajian pecahan, keempat dasar kemampuan matematika tersebut dilibatkan. Maka jika siswa tidak menguasai keempat dasar dalam matematika, siswa akan kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan mengenai pecahan. Selain faktor yang timbul dari siswa, ada faktor lain diantaranya: kurang menariknya proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas dengan melibatkan metode ajar dirasa kurang bervariasi. Hal demikian membuat terhambatnya kemampuan literasi

matematik pecahan khususnya pada operasi hitung perkalian dan pembagian pada siswa. Oleh karena itu, melihat permasalahan yang terjadi pada aktivitas yang mengarah ke aspek belajar maka guru perlu mengupayakan mekanisme lain agar dapat memaksimalkan kecakapan yang mengarah pada literasi matematika pecahan pada siswa. Sebelumnya telah disampaikan salah satu faktor penghambat kemampuan literasi matematika pada siswa yaitu kurang menariknya kegiatan belajar yang disampaikan oleh guru di kelas. Maka dalam penyampaian materi perlu diperhatikan aktivitas yang mengarah ke aspek belajar yang nantinya mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi matematika pecahan.

Aktivitas yang mengarah ke aspek belajar di dalam kelas harus dibuat menarik agar siswa mampu mengedepankan peran secara lebih aktif sekaligus terciptanya pembelajaran dengan lebih menyenangkan. Realitas tersebut bisa diupayakan guna menciptakan kondisi pembelajaran supaya lebih mengasyikkan yaitu mengaitkan kegiatan belajar dengan budaya setempat. SDN Sumurbandung 1 bertepatan di Provinsi Banten yang hampir keseluruhan bersuku Sunda. Aktivitas yang mengarah ke aspek belajar yang berkaitan dengan budaya setempat berarti model pembelajaran etnomatematika Sunda. Dalam konteks budaya Sunda, satu dari banyaknya elemen yang bisa diupayakan pola integrasinya dalam skema pembelajaran yakni pemanfaatan terkait permainan yang berbasis tradisional yaitu engklek untuk mendukung pemahaman materi pecahan di kelas.

Merujuk pada pandangan Supriadi (2014), etnomatematika Sunda merujuk pada eksplorasi mental seseorang yang terilhami oleh pandangan budaya Sunda, yang kemudian menjadi landasan untuk perkembangan penalaran matematis. Pendekatan ini menganggap matematika sebagai manifestasi yang erat terkait dengan budaya setempat. Dalam implementasi pembelajaran etnomatematika Sunda, permainan tradisional seperti engklek

Dhiya Sofie Agustin, 2024

**PENGARUH PEMBELAJARAN ETNOMATEMATIKA SUNDA DENGAN PERMAINAN ENKLEK GUNUNG TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIK SISWA KELAS V SD PADA MATERI PECAHAN**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpuastakaan.upi.edu

gunung dipertimbangkan sebagai sarana pendukung. Engklek gunung, sebuah permainan yang memanfaatkan gambar dengan sifatnya berbentuk persegi empat untuk kemudian disajikan dalam permukaan lantai atau tanah yang kemudian dimainkan dengan satu kaki (Mulyati, 2013). Permainan engklek gunung tersebut dilibatkan oleh peneliti sebagai bahan batuan dalam pembelajaran etnomatematika Sunda pada saat mengajarkan materi pecahan.

Dari uraian berikut, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan penelitian terkait penerapan pembelajaran etnomatematika Sunda dengan memanfaatkan permainan engklek gunung sebagai alat bantu dalam pengajaran materi pecahan di kelas. Penelitian ini memiliki tujuan spesifik untuk kepentingan eksplorasi terkait pengaruh metode pembelajaran tersebut. Maka peneliti memilih judul “Pengaruh Pembelajaran Etnomatematika Sunda Dengan Permainan Engklek Gunung Terhadap Kemampuan Literasi Matematik Siswa Kelas V SD Pada Materi Pecahan“.

## **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah kemampuan literasi matematik pada siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran etnomatematika Sunda dengan permainan engklek gunung lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan pembelajaran etnomatematika Sunda dengan permainan engklek gunung?
2. Apakah pembelajaran etnomatematika Sunda dengan permainan engklek gunung memiliki nilai efektivitas terhadap kemampuan literasi matematik pada siswa?

### C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah diatas yang sudah dipaparkan, maka untuk tujuan penelitian mencakup:

1. Untuk dapat mengetahui kemampuan literasi matematik pada siswa dengan menggunakan pembelajaran etnomatematika Sunda dengan permainan engklek gunung lebih baik dibandingkan siswa yang tidak menggunakan pembelajaran etnomatematika Sunda dengan permainan engklek gunung.
2. Untuk mengetahui pembelajaran etnomatematika Sunda dengan permainan engklek gunung memiliki nilai efektivitas terhadap kemampuan literasi matematik pada siswa.

### D. Manfaat Penelitian

Berlandaskan paparan yang mengarah pada tujuan dalam penelitian, maka manfaat yang ingin diharapkan dari penelitian yakni:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan tambahan terkait referensi yang menjurus pada implementasi pembelajaran etnomatematika Sunda dengan melibatkan permainan engklek gunung terkait kecakapan literasi matematik untuk siswa dalam materi pecahan.
  - b. Menjadi satu dari banyaknya ragam evaluasi untuk perbaikan kualitas pendidikan yang menjurus pada aspek kegiatan belajar di kelas secara khusus mengenai proses belajar matematika.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah dan guru
    - 1) Temuan penelitian ini bisa menjadi opsi bagi guru dalam memilih metode belajar di kelas.

- 2) Temuan penelitian ini bisa menghadirkan kontribusi krusial untuk memberikan dukungan terkait proses belajar sehingga bisa memaksimalkan kualitas dan mutu pendidikannya.
- b. Bagi siswa
- 1) Memberikan efek pembantuan dalam pemaksimalan kualitas kemampuan literasi matematik pada kegiatan pembelajaran di kelas.
  - 2) Memberikan pengalaman baru, pengetahuan, semangat, motivasi serta memberikan solusi dalam mengatasi menurunnya kefokuskan pada saat menerima materi yang disampaikan guru di kelas.
- c. Bagi peneliti lain
- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap pendekatan pembelajaran etnomatematika Sunda melalui penerapan permainan tradisional engklek gunung sebagai alternatif instruksional dalam konteks kegiatan belajar-mengajar di ruang kelas.
  - 2) Menjadi panduan bagi peneliti lain dalam menjalankan penelitian lanjutan terkait topik yang sama namun fokus bahasan berbeda.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Etnomatematika Sunda Dengan Permainan Engklek Gunung Terhadap Kemampuan Literasi Matematik Siswa Kelas V SD Pada Materi Pecahan”. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Sumurbandung 1 pada rentang waktu Januari hingga Februari 2024. Tujuannya yakni mengevaluasi dampak pembelajaran etnomatematika Sunda yang didukung oleh permainan engklek gunung terhadap suatu kemampuan literasi matematika siswa kelas V SD dalam memahami materi

pecahan. Metode dalam penelitian yang dilibatkan yakni *Quasi Experimental Design* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*.

## F. Definisi Operasional

Guna bagian ini yakni memberikan penjelasan yang jelas tentang makna yang terdapat dalam judul penelitian. Dengan adanya definisi operasional, kesalahpahaman dalam memahami maksud judul penelitian dapat dikurangi. Berikut diantaranya:

### 1. Pembelajaran Etnomatematika Sunda

Dalam implementasi pembelajaran etnomatematika Sunda, penekanan ditujukan pada strategi pembelajaran matematika yang memperhitungkan elemen budaya Sunda, sehingga menciptakan pengalaman belajar mengajar yang lebih dalam bagi para siswa di lingkungan pendidikan. Dalam kerangka ini, guru berperan sebagai fasilitator yang bertanggung jawab menyajikan materi pembelajaran etnomatematika Sunda, memperkuat proses belajar mengajar di kelas.

### 2. Permainan Engklek Gunung

Engklek adalah salah satu permainan tradisional yang memanfaatkan satu kaki dengan cara melompati garis-garis yang tersedia secara berurutan. Salah satu variasi engklek yang dimainkan adalah engklek gunung, yang terdiri dari delapan kotak gambar dan satu gambar gunung yang ditempatkan di bagian paling atas pada bidang permainan.

### 3. Kemampuan Literasi Matematik

Keterampilan literasi matematika mencerminkan kapasitas individu dalam merumuskan, menerapkan, menafsirkan, serta

menginterpretasikan prinsip-prinsip matematika dalam menyelesaikan tantangan-tantangan yang muncul dalam konteks kehidupan sehari-hari.

#### 4. Pecahan

Diartikan sebagai nilai numerik yang direpresentasikan dalam wujud  $\frac{a}{b}$ , dimana a yakni pembilang dan b penyebut, dimana a dan b adalah bilangan bulat. Penulisan  $\frac{a}{b}$  bisa direpresentasikan a : b atau a dibagi b.